Pencapaian Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Melalui Efektivitas Pelaksanaan *Self Assesment System* Oleh Pengusaha Kena Pajak Dan Kualitas Pemeriksaan Pajak Untuk Pajak Pertambahan Nilai

(Studi Kasus Pada kantor Wilayah DJP Jawa Barat I)

Achievement Of Revenue Acceptance Of Value Added Tax Receiving Throught The Effectiveness Of Self Assesment System By Taxable Tax Enterprises And Quality Tax Examination For Value Added Tax

(Case Study in DJP Regional Of West Java I)

Pembimbing:

Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE., M.Si

Oleh:

Dewi Nursanti Novitasari – 21114077

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universtas Komputer Indonesia

2018

Email: Dewinursantin@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at Regional Office of DJP West Java I, in the period 2013-2017. The phenomenon that occurs is caused by the payment of tax return on excess tax paid by the taxpayer. The method used in

this research is descriptive method, verifikatif with quantitative approach. Sampling method in using purposive sampling technique. The unit of analysis in this study is 80 reports of value added tax revenue taken in the year 2013-2017. While the data analysis using multiple regression analysis. Hypothesis testing in this research use t test statistic with SPSS version 23. The results of this study show that the Self Assessment System is significantly influenced by the realization of value added tax revenue and tax audits significantly influenced by the realization of value added tax at Regional Office DJP West Java I.

Keywords: ***Self Assessment System, Quality of Tax Inspection, Realization of Value Added Tax.***

I. Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik dalam materi maupun spiritual. Untuk dapat merealisasikan tujuam tersebut perlu banyak memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. (Waluyo, 2011:2).

Pajak merupakan kewajiban rakyat sebagai warga negara yang baik maka masyarakat di wajibkan untuk membayar pajak, tetapi tidak sedikit yang menyetujui bahwa pajak merupakan beban

yang harus dipikul rakyat suatu negara. karena merupakan beban dan pengorbanan yang dapat dipaksakan, yang tentunya tidak memperoleh balas jasa secara langsung maka keberadaan pajak menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Pada negara-negara yang menganut demokrasi, pajak yang dibayar oleh pendudukya tentunya harus berdasarkan atas persetujuan rakyat melalui partisipasi aktifnya di lembaga perwakilan rakyat. Dengan persetujuan dari rakyat melalui perwakilannya maka disahkan suatu peraturan perundang-undangan perpajakan, sebagai dasar hukum kewajiban perpajkan. Pajak tersebut kemudian akan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah, fasilitas publik dan membiayai pembangunan guna usaha mensejahterakan rakyat (Siti Kurnia Rahayu, 2017:12-13).

II. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan maskud penelitian yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan menganalisa besarnya pencapaian Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh efektivitas pe;aksanaan *Self Assesment System*
2. Untuk mengkaji dan menganalisa besarnya pencapaian Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh Kualitas Pemeriksaan Pajak.

III. Kajian Pustaka

A. Self Assesment System

Menurut Waluyo (2011:17) Sistem ini merupakan pungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawa kepada wajib pajak untung menghitung, memperhitungan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

Menurut Chiril Anwar pohan (2017:66) *Self Assesment System* adalah suatu system pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya.

B. Pemeriksaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017: 280) pemeriksaan pajak adalah penerbitan surat ketetapan pajak (SKP) yang disebabkan adanya ketidak benaran dalam pengisian SPT atau karena ditemukannya data fiskal yang tidak dilaporkan oleh Wajib Pajak. Kualitas SKP ditentukan melalui kontribusi tidaknya kepada penerimaan pajak.

C. Penerimaan PPN

Menurut Erly Suandy (2008) Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan terhadap penyerahan atu impor Barang Kena Pajak yang dilakukan oleh Pengusaha Kena Pajak, dan dapat dikenakan berkali-kali setiap ada pertambahan nilai dan dapat dikreditkan.

IV. Kerangka Pemikiran

A. *Self Assesment System* Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Nurmalia Hasanah, dkk (2012) *Self Assesment System* diterapkan pada pemungutan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah, serta sebagian pada pajak bumi dan bangunan, pelaksanaan sistem yang baik akan dapat meningkatkan penerimaan karena dilakukan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:193), *Self assesment system* mempunyai pengaruh terhadap penerimaan pajak dijelaskan kepatuhan diperlukan dalam *self assesment system* dengan tujuan pada penerimaan pajak yang optimal. Sehingga kepatuhan menjadi motor penggerak utama efektivitas pelaksanaan sistem *self assesment*.

Berdasarkan penelitian sebeumnya yang dilakukan oleh ida ayu, Ivon Trisnayati, Ketut jati (2015) yang menyatakan *Self Assesment System* berpengaruhh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai

B. Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pertambahan Nilai

Konsep dan teori yang dapat menghubungkan Pemeriksaan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:361) semakin efektiv pelaksanaan pemeriksaan pajak akan meningkatkan volume pemeriksaan yang berkualitas. Pemeriksaan yang berkualitas dan memiliki volume hasil pemeriksaan yang tinggi dapat meningkatkan realisasi penerimaan pajak. Pemeriksaan pajak yang berkualitas dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Ida Ayu Ivon Trisnayati dan Ketut jati (2015) lewat jurnalnya yaitu, pemeriksaan pajak berpengaruh positif pada penerimaan pajak pertambahan nilai.

V. Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t dengan *SPSS versi 23.*

B. Overasional Variabel

Overasional Variabel Proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. (Umi Narimawati dkk, 2010:31). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1) Variabel Idependen (Self Assesment System dan Pemeriksaan Pajak) sebagai Variabel bebas.
2) Variabel Dependen (Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai) sebagai variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan realisasi penerimaan PPN pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I sebanyak 16 KPP

2) Sampel

Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 80 laporan Penerimaan PPN pada Kantor

Wilayah DJP Jawa Barat 1 sebanyak 16 KPP.

VI. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

B Pembahasan

1) Pengaruh pencapaian realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai terhadap pelaksanaan *self assessment system.*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ***s****elf assessment system* berpengaruh positif terhadap varibel terikat yaitu realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai. Ini terlihat dari hasil t_{hitung} sebesar 4,773 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t_{tabel} atau $t_{0,05.78}$ = 1,99, atau dengan melihat tingkat signifikan 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05. Koefisien regresi *Self Assessment System* memiliki tanda positif yang berarti semakin tinggi pelaksanaan *Self Assessment System* yang diukur dengan SPT yang dilaporkan wajib pajak maka semakin tinggi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Hasil pengujian parsial (uji-t) dari jumlah SSP merupakan perwujudan dari *self assessment system* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai, hal ini menguatkan teori dari Tjahjono dan Muhammad (2005:27) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah sistem pemungutan pajak dalam hal ini yaitu *self assessment system*

Penerapan self assessment system yang menuntut keikutsertaan aktif WP dalam menyelenggarakan perpajakannya membutuhkan

kepatuhan WP yang tinggi. Jika semua WP memiliki kepatuhan yang tinggi, maka penerimaan pajak akan optimal dan efeknya pada penerimaan negara juga akan semakin besar. Namun, dalam kenyataannya belum semua potensi pajak yang ada dapat digali. Sebab masih banyak Wajib Pajak yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya pemenuhan kewajiban perpajakan baik bagi negara maupun bagi mereka sendiri sebagai warga negara yang baik.

Self assessment system menuntut adanya peran aktif dari masyarakat dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Kesadaran dan kepatuhan yang tinggi dari Wajib Pajak merupakan faktor terpenting dari pelaksanaan *self assessment system*, karena dengan sistem ini memungkinkan adanya potensi Wajib Pajak tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya secara baik akibat kelalaian, kesengajaan, atau ketidaktahuan Wajib Pajak atas kewajiban perpajakannya yang akan berdampak pada penerimaan pajak. PPN dipungut berdasarkan *Self Assessment System*. Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran WP untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak (Bradley, 1994)

Hasil penelitian ini mejawab fenomena yang terjadi pada Kanwil DJP Jawa Barat I, dimana fenomena yang terjadi bahwa pelaksanaan *Self Assesment System* diukur oleh pelaporan Wajib Pajak mengalami peningkatan, akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai.

Hasil ini relevan dengan penelitian dari Topowijono dan Sri Sulasmiyati (2016) dengan

judul "Pengaruh *Self Assessment System* dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang Periode 2012-2014)) menyatakan bahwa Jumlah SPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak.

2) Pengaruh realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai terhadap kualitas pemeriksaan pajak

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap varibel terikat yaitu realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai. Ini terlihat dari hasil t_{hitung} sebesar 3,091 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t_{tabel} atau $t_{0,05.78}$ = 1,99, atau dengan melihat tingkat signifikan 0.003 yaitu lebih kecil dari 0.05. Koefisien regresi kualitas pemeriksaan pajak memiliki tanda positif yang berarti semakin tinggi pelaksanaan kualitas Pemeriksaan Pajak dimana dalam penelitian ini diukur dengan Jumlah SKPLB yang diterbitkan maka realisasi Penerimaan Pajak pertambahan nilai akan menurun.

Jumlah SKPLB yang merupakan perwujudan dari pemeriksaan pajak berdasarkan hasil dari uji parsial (uji-t) diketahui menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Jumlah SKPLB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai karena penerbitan SKPLB diterbitkan kepada seluruh Wajib Pajak yang terdaftar.

Menurut Wirawan dan Pandu (2015:3) tujuan dari pemeriksaan pajak adalah untuk menguji kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, disisi lain pemeriksaan pajak diharapkan mempunyai

pengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak baik yang berasal dari temuan-temuan pemeriksaan maupun peningkatan kepatuhan Wajib Pajak. Hasil ini relevan dengan penelitian dari Ruth Fania Ginting (2015) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Berdasarkan hasil analisis dari kedua variabel independen yang diteliti, maka yang berpengaruh besar terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai dalam penelitian ini adalah *Self Assesment System*, dibandingkan dengan pemeriksaan pajak terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai.

VII. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian mengenai pencapaian realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai pelaksaaan melalui efektifitas pelaksanaan ***s****elf assessment system* oleh pengusaha kena pajak dan kualitas pemeriksaan pajak pertambahan nilai diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan pajak pertambahan nilai dipengaruhi oleh variabel *self assessment system* dengan tingkatan cukup. Hubungan antar variabel tersebut bersifat positif artinya setiap kenaikan *self assessment system* maka akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai. Hal ini membuktikan bahwa penerimaan pajak pertambahan nilai secara positif dipengaruhi oleh *self assessment system* dengan kontribusi yang cukup

2. Penerimaan pajak pertambahan nilai dipengaruhi oleh variabel pemeriksaan pajak dengan tingkatan cukup. Hubungan antar variabel tersebut bersifat positif artinya setiap kenaikan pemeriksaan pajak maka akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai. Hal ini membuktikan bahwa penerimaan pajak pertambahan nilai secara positif dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak dengan kontribusi yang cukup.

B. Saran

1) Saran Praktis

Untuk Meningkatkan penerimaan pajaknya sebaiknya melakukan sosialisasi dan publikasi kepada wajib pajak mengenai manfaat SPT sehingga wajib pajak paham dan mau mengisi SPT.

Untuk meningkatkan penerimaan pajak juga melalui jumlah pemeriksaan pajak agar wajib pajak dalam mengisi SPT dengan benar yang nantinya dilaporkan sehinga surat ketetapan kurang bayar tidak perlu diterbitkan

2) Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian baru dengan menggunakan metode penelitian,

populasi, dan sampel yang sama namun adanya penambahan variabel lain agar diperoleh kesimpulan yang berbeda dibandingkan penelitian dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. Icuk Rangga Bawono, Amin Dara. *Perpajakan:Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus.* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Agus Sambodo. 2015 .*Pajak Dalam Entitas Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

B. Ilyas. Wirawan. Pandu Wicaksono. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat

Chiril Anwa Pohan. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Cut Inayatul Mauluda. Adnan. 2017. *Pengaruh Self Assesment System, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaaan Pajak Pertambahan Nilai.* E-Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Syiah Kuala. E-ISSN 2581-1002.

Damonar Gujarati, 2003. *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain.* Jakarta: Erlangga

Edy Supriyanto. 2011. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: Graha ilmu

Erly Suandy. 2008. *Hukum Pajak, Edisi*. Jakarta: Salemba Empat

_____, 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat

_____, 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer.* Jakarta: Graha Ilmu

Mardiasmo. 2017. *Perpajakan.* Yogyakarta: Andi Offset

Mardiasmo. 2013. *Perpajakan.* Yogyakarta: Andi Offset

Sugiyono, 2017. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

_____,2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____,2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____,2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____,2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Nur Hidayat. 2013. *Pemeriksaan pajak.*

Jakarta: Elex Media Komputindo

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan:Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan:Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Umi Narimawati, 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi.* Bandung *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi.* Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Simanjuntak Timbul H dan Mulkis Imam. 2012. *Dimensi Perpajakan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih asa Sukses

Siti Resmi, 2016. *Perpajakan: Teori dan kasus*, Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat

Mardiasmo, 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Singgih Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS versi 20.* Jakarta: Pt Elex Media Kamputindo

Ida Ayu Ivon Trisnayanti, I ketut Jati. 2015. *Pengaruh Self Assesment System Pemeriksaan Pajak dan Penagihan*

Pajak Pada Pajak Pertambahan Nilai. E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana. ISSN:292-310.

Haris, Topowijono, Sri Sulasmiyati. 2014. *Pengaruh Self Assesment System dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan*. Jurnal Perpajakan(JEJAK) Vol.8 No.1 2016.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia, Edisi*. Jakarta: Salemba Empat

Sumber Internet:

http://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-kejar-pajak-tanpa-gaduh

http://nasional.kontan.co.id/news/hasil-audit-bpk-jelek-ini-respons-ditjen-pajak

https://nasional.kontan.co.id/news/ppn-2016-merosot-pertama-kali-dalam-4-tahun

https://internasional.kompas.com/read/2012/01/10/13172247/pelaku.usaha.malas.setor.pajak.realisasi.ppn.rendah

LAMPIRAN

Tabel 4.1

Jumlah Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) PPN pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I tahun 2013-2017

No	Nama KPP	2013	2014	201
1	KPP Pratama Sukabumi	18.378	19.129	16.5
2	KPP Pratama Cianjur	8.084	8.660	7.7(
3	KPP Pratama Purwakarta	8.620	9.615	8.9
4	KPP Pratama Cimahi	19.270	21.182	8.0
5	KPP Pratama Tegalega	21.452	22.222	19.7
6	KPP Cibeunying	28.906	27.412	22.3
7	KPP Karees	26.768	2.913.241	25.2
8	KPP Tasikmalaya	13.906	14.464	12.8
9	Bojonegara	1.9508	20.275	17.5
10	KPP Cicadas	33.090	35.601	31.8
11	KPP Madya	15.234	14.456	12.5
12	KPP Ciamis	6.789	8.909	8.2
13	KPP Garut	11.855	13.531	12.9
14	KPP Majalaya	9.944	11.659	11.2
15	KPP Soreang	15.158	17.723	16.3
16	KPP Sumedang	6.860	8.805	8.5(
Rata-Rata		16.488.88	17.673.44	15.05
Min		6.789	8.660	7.7(
Max		33.090	35.601	31.8
Perkembangan (%)			7.18	-14.

Tabel 4.3

Jumlah SKPLB pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I

Tahun 2013-2017

No	Nama KPP	2013	2014	2015
1	KPP Pratama Sukabumi	25	4	14
2	KPP Pratama Cianjur	9	7	3
3	KPP Pratama Purwakarta	8	19	22
4	KPP Pratama Cimahi	48	99	71
5	KPP Pratama Tegalega	16	24	26
6	KPP Cibeunying	15	22	25
7	KPP Karees	30	33	29
8	KPP Tasikmalaya	8	23	75
9	Bojonegara	14	26	19
10	KPP Cicadas	39	56	49
11	KPP Madya	106	118	76
12	KPP Ciamis	3	2	24
13	KPP Garut	2	5	2
14	KPP Majalaya	10	18	11
15	KPP Soreang	47	37	44
16	KPP Sumedang	3	4	5
Rata-Rata		23.94	31.06	30.94
Min		2	2	2
Max		106	118	76
Perkembangan (%)			29.77	-0.40

Tabel 4.5

Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I Tahun 2013-2017

No	Nama KPP	2013	2014	2015	2016	2017	Mean 2013-2017
1	KPP Pratama Sukabumi	25	4	14	26	10	15.8
2	KPP Pratama Cianjur	9	7	3	6	2	5.4
3	KPP Pratama Purwakarta	8	19	22	25	15	17.8
4	KPP Pratama Cimahi	48	99	71	35	39	58.4
5	KPP Pratama Tegalega	16	24	26	32	19	23.4
6	KPP Cibeunying	15	22	25	21	21	20.8
7	KPP Karees	30	33	29	58	35	37
8	KPP Tasikmalaya	8	23	75	29	13	29.6
9	Bojonegara	14	26	19	23	9	18.2
10	KPP Cicadas	39	56	49	56	51	50.2
11	KPP Madya	106	118	76	93	82	95
12	KPP Ciamis	3	2	24	2	5	7.2
13	KPP Garut	2	5	2	4	-	3.25
14	KPP Majalaya	10	18	11	11	11	12.2
15	KPP Soreang	47	37	44	53	27	41.6
16	KPP Sumedang	3	4	5	4	2	3.6
Rata-Rata		23.94	31.06	30.94	29.88	22.73	27.47
Min		2	2	2	2	2	3.25
Max		106	118	76	93	82	95
Perkembangan (%)			29.77	-0.40	-3.43	-23.91	